



## **PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN ASPEK KOGNITIF SISWA**

**Khairida<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah , Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Methodis, Deli Serdang Indonesia.

Korespondensi: khairida1986@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Swasta Methodist Pantai Labu, masih banyak kekurangan dalam memahami pembelajaran terutama pada materi jual beli, siswa masih mengalami ketidaktertarikan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan secara signifikan minat belajar dan aspek kognitif serta mengetahui interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan design true eksperimental, dengan sampel diambil secara random purposive sebanyak 60 sampel di SMP Swasta Methodist Pantai Labu kelas VII, dengan menggunakan dua kelas penelitian. Dengan demikian teknik analisa data menggunakan Anava 2 x 2 dan teknik pengumpulan data dengan tes objektif dan angket skala Likert. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (a) penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan signifikan minat belajar siswa; (b) penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan secara signifikan aspek kognitif siswa dan (c) ada interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini juga diketahui bahwa pembelajaran berbasis etnomatika, memberikan kesempatan siswa dalam mengenal dan memahami pembelajaran matematika terutama pada materi jual beli.

**Kata kunci:** Pendekatan Pembelajaran Berbasis Etnomatematika, Minat Belajar, Aspek Kognitif

### **Abstract**

In learning activities at SMP Swasta Methodist Pantai Labu, there are still many deficiencies in understanding the learning especially on the material of buying and selling, the students still experience disinterest in following the learning, so the result obtained is still low. This study aims to determine the application of learning approaches based on ethnomatematics can significantly increase interest in learning and cognitive aspects and to know the interaction of the application of learning based on ethnomatematics in the cognitive aspects of student learning interest. Thus, this research uses quantitative research with true experimental design, with samples taken by random purposive counted 60 samples in SMP Swasta Methodist Pantai Labu class VII. Using two research classes. Thus, the data analysis techniques using Anava 2 x 2 and data collection techniques with objective tests and Likert scale questionnaire. The results of the research are (a) the application of the learning approach based on ethnomatematics can increase the student's interest in learning; (b) the application of the approach of learning based on ethnomatematics can significantly improve student's cognitive aspect and (c) there is interaction of application of learning based on ethnomatematics in cognitive aspect to student's learning interest. In this case is also known that the learning-based etnomatika, giving students the opportunity to recognize and understand learning matematika especially on the subject of sale and purchase.

**Keywords:** Approach of Learning Based on Ethnomatematics, Interest Learning, Cognitive Aspects.

**How to cite:** Khairida (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Aspek Kognitif Siswa. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 1 (2), 114-124.



## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan berkembang dengan adanya kebudayaan. Kebudayaan yang timbul berintegrasi dengan rumpun ilmu yang telah dikemukakan saat ini didalam kelas, salah satunya adalah pada rumpun ilmu matematika. Matematika merupakan materi yang berkarakteristik abstrak, konsep, aplikatif dan perhitungan. Dengan demikian, setiap siswa harus mampu memahami setiap materi yang akan diselesaikan. Artinya kebudayaan yang beragam di dunia menjadi salah satu alasan kenapa matematika berkembang dan diperoleh dalam aspek kehidupan.

Hal ini ditegaskan oleh Nuh dan Dandiri (2016:221) bahwa Matematika sebagai bagian dari kebudayaan dapat diterapkan dan digunakan untuk menganalisis hal-hal yang sifatnya inovatif. Jadi, matematika dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan budaya yang unggul. Selain itu, usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul, sadar atau tidak manusia telah menggunakan matematika.

Salah satu permasalahan yang diperoleh dalam lingkungan sekolah SMP Swasta Methodist Pantai Labu pada materi jual beli adalah kurangnya dalam menyelesaikan setiap proses perhitungan dengan menggunakan rumus, setelah dilakukan observasi didalam kelas, diketahui dengan jelas bahwa minat siswa yang sangat kurang dalam mempelajari jual beli, sehingga ketika melakukan latihan siswa mengalami kesulitan, walau soal yang diberikan sesuai dengan penjelasan yang diberikan, hasil yang tidak sesuai KKM menjadi masalah untuk diselesaikan dengan menggunakan cara yang tepat dan disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran etnomatematika. Menurut Wahyuni (dalam Zahroh, 2016:5) menjelaskan bahwa etnomatematika merupakan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran matematika dengan media budaya yang ada disekitar siswa. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa etnomatematika mengakui adanya cara-cara yang berbeda melakukan matematika dalam aktivitas masyarakat. Dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat memungkinkan suatu materi yang dipelajari terkait dengan budaya mereka. Sehingga siswa memahami materi menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas mereka sehari-hari dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini juga ditegaskan oleh Sirate (2012:43) terdapat lima kemungkinan kurikulum etnomatematika dapat diterapkan:

- a) Etnomatematika harus dirancang dalam konteks yang sesuai dan berarti
- b) Disampaikan dalam bentuk konten atau isi budaya khusus yang berbeda dengan konsep matematika umumnya
- c) Konsep berikutnya dalam kurikulum etnomatematika adalah membangun ide bahwa etnomatematika berada pada tahapan pengembangan pemikiran matematika yang terapkan dalam bidang pendidikan,
- d) Penerapan kurikulum etnomatematika dapat menjadi bagian ide matematika,
- e) Kurikulum etnomatematika merupakan integrasi konsep dan praktek matematika kedalam budaya siswa.

Tujuan mengembangkan model kurikulum etnomatematika adalah untuk membantu siswa menjadi sadar akan bagaimana siswa dapat berpikir secara matematik menurut budaya dan tradisi mereka, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berhitung dan berpikir secara matematika dalam berbagai konteks.

Dengan demikian, dengan jelas bahwa dalam pembelajaran etnomatematika untuk SMP Swasta Methodist Pantai Labu, akan diterapkan dengan menggunakan multibudaya di lingkungan sekitar, terutama pada masyarakat keturunan Cina dan Batak. Setiap materi disampaikan dengan menghubungkan jual beli dengan kegiatan yang biasa mereka lakukan dalam sehari-hari, sehingga dapat digambarkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan setiap langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran
- b) Siswa dibagi dalam kelompok dalam heterogen
- c) Siswa diberikan tugas untuk mengobservasi ke lokasi pedagang terutama saudara atau orang tua untuk melihat transaksi jual beli
- d) Siswa melaporkan hasil observasi dengan mengemukakan di depan kelas hasil yang diperoleh baik dalam perhitungan jual beli.
- e) Siswa menyelesaikan hasil laporan kedalam catatan dengan menulis secara berurutan.
- f) Siswa melakukan refleksi dalam bentuk ujian tertulis

Dari tahapan tersebut akan memberikan kesempatan siswa dalam ikut serta dalam meningkatkan minat belajar matematika. Minat belajar matematika adalah kesadaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini juga ditegaskan oleh Amanah, Joharman dan Suryandari (2012:4) bahwa minat merupakan salah satu faktor internal dalam pencapaian hasil belajar siswa, hal ini juga menegaskan bahwa minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekatnya hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minat yang akan ditimbulkannya, artinya minat timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Hal ini juga ditegaskan oleh Hurlock (dalam Sukada, Sudia dan Yudia, 2013:6) minat menunjukkan kepada kesukaan atau kesenangan, kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika
- b) Minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika,
- d) Minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.

Dalam hal ini, minat sangat erat dengan kaitan dengan hasil belajar, yang dapat diketahui melalui aspek kognitif. Aspek kognitif yang dikemukakan oleh Bloom, yang meliputi pengetahuan (C<sub>1</sub>), pemahaman (C<sub>2</sub>), aplikasi (C<sub>3</sub>), analisis (C<sub>4</sub>), Sintesis (C<sub>5</sub>) dan evaluasi (C<sub>6</sub>). Dengan demikian, akan memudahkan mengenal siswa dalam hasil belajar untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan minat belajar siswa;
- b) Untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan aspek kognitif siswa
- c) Untuk mengetahui ada interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMP Methodist Pantai labu. Dengan populasi seluruh siswa, dengan sampel diambil secara random purposive, maka dapat diambil dua kelas dimana satu kelas VIIA menjadi kelas eksperimen I dengan menggunakan pembelajaran berbasis etnomatematika dan satu kelas eksperimen II pada kelas VIIB menjadi kelas ekspositori masing-masing diambil sebanyak 30 siswa.

Metode penelitian ini adalah eksperimen (kuantitatif) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dengan desain true experimental, dengan ciri utamanya adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok eksplorer diambil secara random dari populasi tertentu, sehingga menggunakan Anova 2 x 2 sesuai dengan variabel yang dikemukakan.

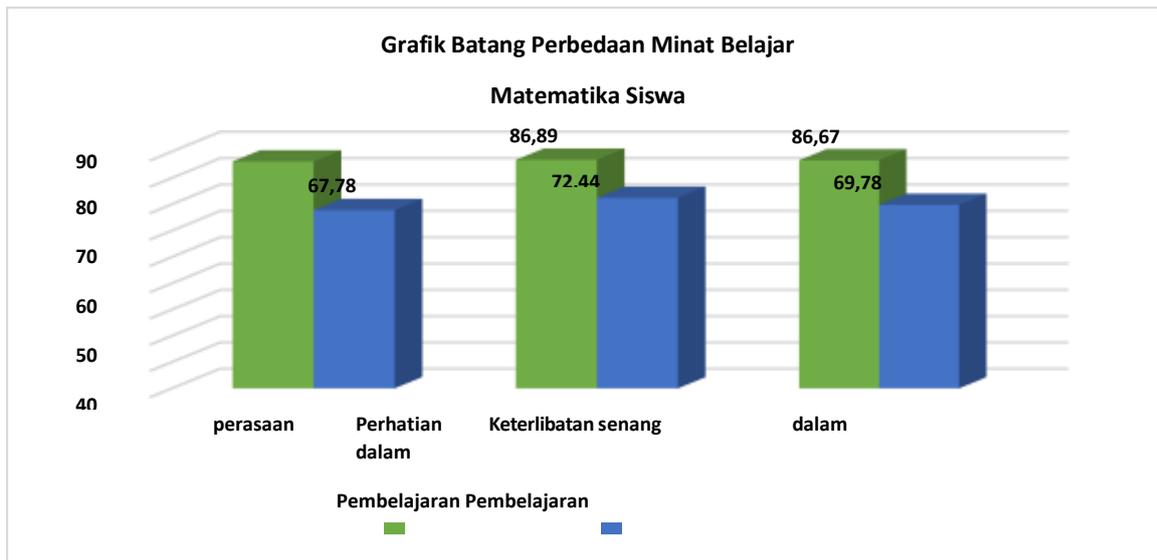
Berdasarkan desain penelitian diatas, maka penelitian ini akan melakukan uji normalitas (one sample Kolmogorov Smirnov) dan homogenitas data (One way Anova), setelah itu akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan uji statistik yaitu Anova (General Linier Models), sesuai hipotesis deskriptif, dengan teknik pengambilan kesimpulan  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sedangkan uji hipotesis diterima jika  $\text{sig} < 0,05$  dan mendeskripsikan hasil data sesuai dengan kuantitas rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dengan

- a)  $H_a: \mu_{X_1Y} \neq \mu_{X_2Y}$  artinya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan minat belajar siswa;
- b)  $H_a: \mu_{X_1Z} \neq \mu_{X_2Z}$  artinya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan aspek kognitif siswa;
- c)  $H_a : X \times Y \neq 0$  artinya ada interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

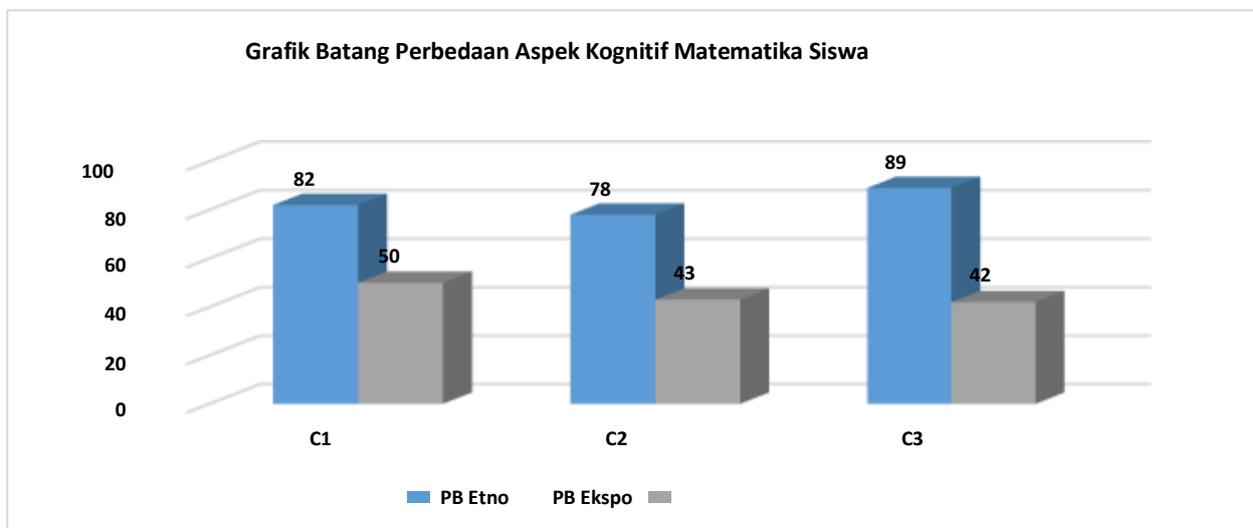
#### Hasil penelitian

Dari hasil penelitian, maka diketahui dengan jelas penjelasan sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Batang Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa**

Dari grafik diketahui dengan jelas bahwa setiap indikator menunjukkan keberhasilan kemampuan minat belajar matematika siswa, hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis etnomatematika siswa lebih menerima dan merasa senang didalam pembelajaran matematika sebesar 86,22%, artinya siswa sudah mulai menerima dan merasa senang saat pembelajaran matematika, bahkan siswa memperhatikan pembelajaran matematika sebesar 86,89%, artinya siswa sudah mulai memperhatikan pembelajaran matematika ,didalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga ikut terlibat sebesar 86,67%, artinya siswa sudah mulai ikut terlibat saat pembelajaran matematika dalam pendekatan berbasis etnomatematika. Selanjutnya juga diketahui bahwa:



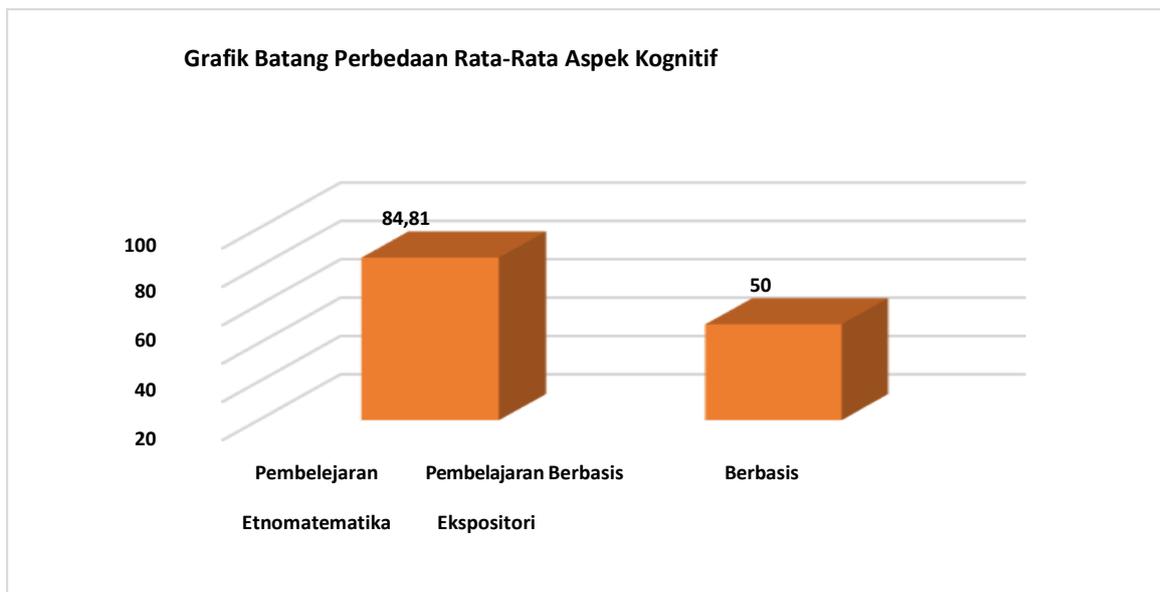
**Gambar 2. Grafik Batang Perbedaan Skor Aspek Kognitif Matematika Siswa**

Dari grafik diketahui dengan jelas bahwa setiap indikator menunjukkan keberhasilan kemampuan kognitif matematika siswa, dalam hal ini diketahui:

- a) Eksperimen I memperoleh nilai tertinggi pada saat siswa merasa senang saat pembelajaran matematika sebesar 89 yang terdapat pada C3 (aplikasi), artinya siswa

sudah mampu melakukan dan menyelesaikan soal yang disajikan dengan mengkaitkan dengan observasi budaya yang mereka lakukan sedangkan mahasiswa pada kelas eksperimen II diperoleh nilai 42

- b) Selanjutnya pada kelas eksperimen I dengan nilai sebesar 82 yaitu pada aspek C<sub>1</sub> (pengetahuan), artinya siswa mampu mengenal dan mengerti soal-soal yang akan diselesaikan dengan mudah siswa mampu mencari dan menemukan masalah yang akan dikemukakan dengan kelompok, sedangkan kelas eksperimen II hanya 50.
- c) C<sub>2</sub> (pemahaman) diperoleh pada kelas eksperimen I sebesar 78, artinya siswa memahami soal-soal yang diberikan, namun siswa harus mengkaitkan dengan kebudayaan yang telah dilakukan, sehingga soal-soal dikenal dalam waktu yang cukup lama. Selanjutnya diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I lebih baik dibandingkan kelas eksperimen II. Dalam hal ini, diketahui juga rata-rata aspek kognitif, berdasarkan grafik berikut:



**Gambar 3. Grafik Batang Perbedaan Rata-Rata Aspek Kognitif Matematika Siswa**

Dari grafik diatas, maka diketahui dengan jelas, bahwa hal ini menunjukkan dengan adanya pembelajaran berbasis etnomatematika menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran, dengan pembelajaran berbasis etnomatematika memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan hasil yang tepat dan benar, dengan hal ini ditunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,81, sedangkan pada kelas eksperimen II hanya memperoleh nilai sebesar 50. Dengan demikian pendekatan pembelajaran etnomatematika mampu memberikan kemudahan siswa dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh sebagai berikut:

Untuk pengujian normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Belajar	Aspek Kognitif
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup> <sup>b</sup>	Mean	35,23	73,5203
	Std. Deviation	4,571	15,72604
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,257
	Positive	,080	,164
	Negative	,134	3,257
Test Statistic		,134	,257
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,129<sup>c</sup></b>	<b>,200<sup>c</sup></b>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas diketahui dengan jelas bahwa dalam tabel one - sample kolmogorov- Sminrnov dengan syarat sig > 0,05 maka Ha diterima data berdistribusi normal, maka dari tabel sig diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Untuk minat belajar dengan nilai sig sebesar 0,129 artinya nilai sig > 0,05 (0,129 > 0,05) bahwa data pada minat belajar berdistribusi normal  
b. Untuk aspek kognitif dengan nilai sig sebesar 0,200 artinya nilai sig > 0,05 (0,200 > 0,05) bahwa data pada aspek kognitif berdistribusi normal

Selanjutnya dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu pengujian homegenitas data, diperoleh dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variance**

	F	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	8,926	1	58	<b>,104</b>
Aspek Kognitif	16,099	1	58	<b>,220</b>

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

- a. Design: Intercept + Kelas

Dari tabel diatas diketahui dengan jelas bahwa dalam tabel Levene's dengan syarat sig > 0,05 maka Ha diterima data homogen, maka dari tabel sig diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Untuk minat belajar dengan nilai sig sebesar 0,104 artinya nilai sig > 0,05 (0,104 > 0,05) bahwa data pada minat belajar homogeny  
b. Untuk aspek kognitif dengan nilai sig sebesar 0,220 artinya nilai sig > 0,05 (0,220 > 0,05) bahwa data pada aspek kognitif homogen.

**Tabel 3a. Uji Hipotesis Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--------	--------------------	-------------------------	----	-------------	---	------

Corrected Model	Minat Belajar	836,267 <sup>a</sup>	1	836,267	122,339	,000
	Aspek Kognitif	6684,904 <sup>b</sup>	1	6684,904	49,040	,000
Intercept	Minat Belajar	74483,267	1	74483,267	10896,325	,000
	Aspek Kognitif	324314,365	1	324314,365	2379,149	,000
<b>Kelas</b>	<b>Minat Belajar</b>	<b>836,267</b>	<b>1</b>	<b>836,267</b>	<b>122,339</b>	<b>,000</b>
	<b>Aspek Kognitif</b>	<b>6684,904</b>	<b>1</b>	<b>6684,904</b>	<b>49,040</b>	<b>,000</b>
Error	Minat Belajar	396,467	58	6,836		
	Aspek Kognitif	7906,287	58	136,315		
Total	Minat Belajar	75716,000	60			
	Aspek Kognitif	338905,556	60			
Corrected Total	Minat Belajar	1232,733	59			
	Aspek Kognitif	14591,191	59			

a. R Squared = ,678 (Adjusted R Squared = ,673)

b. R Squared = ,458 (Adjusted R Squared = ,449)

Dari tabel diatas diketahui dengan jelas, bahwa hasil diketahui jika Ha memiliki syarat sig < 0,05, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- Pada hipotesis I, dengan nilai sig sebesar 0,000, maka Ha diterima yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan minat belajar.
- Pada hipotesis II, dengan nilai sig sebesar 0,000, maka Ha diterima yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan aspek kognitif

**Tabel 3b. Uji Hipotesis Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Minat Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	923,856 <sup>a</sup>	9	102,651	16,617	,000
Intercept	22915,903	1	22915,903	3709,547	,000
Kelas	214,867	1	214,867	34,782	,000
Aspek_Kognitif	85,698	6	14,283	2,312	,048
Kelas * Aspek_Kognitif	4,286	2	2,143	,347	,009
Error	308,877	50	6,178		
Total	75716,000	60			
Corrected Total	1232,733	59			

a. R Squared = ,749 (Adjusted R Squared = ,704)

Dari tabel diatas, diketahui jika Ha memiliki syarat sig < 0,05, maka hasil yang diperoleh bahwa pada hipotesis III, dengan nilai sig sebesar 0,009, maka Ha diterima yaitu ada interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa.

### Pembahasan

Dalam hal ini, diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dengan etnomatika, mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran matematika, sehingga mampu

memberikan siswa dalam mengenal matematika materi jual beli. Dengan observasi yang dilakukan siswa terhadap pedagang memberikan peluang besar mengenal jual beli hingga perhitungan dikerjakan dengan baik, kemampuan siswa dalam mengkaitkan kebudayaan dalam pembelajaran menghasilkan dan kesempatan kepada siswa dalam aktif dalam pembelajaran matematika.

Hal ini ditegaskan oleh Putra dan Indriyani (2017:21) dengan judul Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar, dengan hasil pembelajaran matematika berbasis budaya sangat dibutuhkan di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, karena tidak hanya untuk memahami konsep matematika tetapi peserta didik juga dikenalkan dan mencintai kebudayaan sejak dini.

Penerapan pembelajaran etnomatematika juga membangkitkan minat belajar siswa, dan dengan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, mnghasilkan siswa-siswa ingin tahu, perlu diingat minat merupakan faktor intern setiap siswa, setiap guru harus mampu memberikan rasa yang sama ketika dalam belajar, dengan menggunakan cara yang tepat dalam setiap kegiatan. Pembelajaran dengan minat yang baik dan besar yang ditimbulkan siswa akan memudahkan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Hal ini juga ditegaskan bahwa, dengan minat yang baik akan memberikan kepada aspek kognitif siswa baik terutama dalam aplikasi, pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan olah pikir tersebut memberikan kemudahan siswa dalam belajar bermakna dalam materi jual beli. Sehingga dapat digambarkan bahwa dengan etnomatematika mampu memberikan minat belajar yang sangat baik dengan diikuti dengan aspek kognitif yang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Amanah, Joharman dan Suryandari. (2012:1) dengan hasil pemberian penguatan positif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa; minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa dan pemberian penguatan positif berinteraksi dengan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa tidak salah memberikan pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan dengan budaya sekitar, karena memberikan kemudahan bagi setiap siswa dalam mempelajari matematika, dengan memandang dari sudut pandang yang berbeda dan meningkatkan minat siswa dalam menguasai matematika.

Dengan pembelajaran etnomatematika dalam penelitian, menjadikan pembelajaran didalam kelas berjalan antusias, terjadi inetraksi dua arah, antara dengan guru dengan siswa, siswa dengan teman sejawat, bukan hanya mendapatkan ilmu secara matematika, namun siswa mampu mengenal budaya, serta mampu belajar matematika dimana saja, sehingga timbul rasa cinta terhadap matematika.

## KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai sig sebesar 0,000, maka  $H_0$  diterima yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan secara signifikan minat belajar.
- b) Nilai sig sebesar 0,000, maka  $H_0$  diterima yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan secara signifikan aspek kognitif
- c) Nilai sig sebesar 0,009, maka  $H_0$  diterima yaitu ada interaksi penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam aspek kognitif terhadap minat belajar siswa.

### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a) Sebaiknya guru, memperhatikan materi yang akan diajarkan dan mengkaitkan dengan budaya sekitar, sehingga mampu memberikan kesempatan siswa ikut serta dalam pembelajaran.
- b) Sebaiknya guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan penerapan pembelajaran yang interaktif, inovatif dan menyenangkan.
- c) Sebaiknya guru memperhatikan setiap minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan memberikan interaksi dua arah dalam setiap pembelajaran..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, J. & Suryandari. (2012). Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong. Artikel Ilmiah.
- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Nuh dan Dandiri. (2016). Etnomatematika Dalam Sistem Pembilangan Pada Masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 19 Nomor 2.
- Putra, & Indriyani. (2017). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Volume 1 Nomor 1.
- Rakhmawati. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Jurnal Pendidikan*

Landong, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Berbasis Budaya Mandailing Natal Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 1(2), 72-78.

Lubis, S. I., Mujib, A., & Siregar, H. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Alat Musik Gordang Sambilan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-10.

Sukada, S. & Yudia (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasdan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4 Tahun 2013.

Sirate. (2012). Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Lentera Pendidikan*. Volume 15 Nomor 1.

Zahroh. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Etnomatematika. Artikel Ilmiah.